

PERAN *FORGIVENESS* DALAM MEMODERASI PENGARUH ANTARA *FATHER INVOLVEMENT* TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA DEWASA AWALJihan Fauziah Fatwa^{1*}, Wanodya Kusumastuti², Patria Jati Kusuma²^{1, 2, 3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Hukum, dan Ilmu Sosial,
Universitas Muhammadiyah Purworejo¹fauziahfatwajihan@gmail.com, ²wanodyakusumastuti@umpwr.ac.id**Abstract**

A father who falls short in fulfilling his responsibilities as a father or head of the family causes various negative impacts on his child, one of which is low self-esteem due to the loss of father involvement. This study aims to examine whether forgiveness plays a role in moderating the effect of father involvement on self-esteem among young adult women. This study utilized a quantitative method with a hierarchical regression design and moderated regression analysis (MRA). The research sample consisted of 400 female respondents aged 18-25 years residing in Indonesia who experienced fatherlessness, obtained through a non-probability sampling technique with a voluntary response sampling method. This study utilized three instruments, namely the Coopersmith Self-Esteem Inventory (CSEI), Father Involvement Scale (FIS), and Heartland Forgiveness Scale (HFS). Data collection was conducted online via digital questionnaires. The results showed that father involvement did not have a direct relationship with self-esteem ($p = .150$), so H1 was not supported by the data. However, forgiveness was proven to significantly moderate the relationship between father involvement and self-esteem ($p < .001$), which means H2 was accepted. In addition, it was also found that forgiveness had a positive and significant direct relationship with self-esteem ($p < .001$), indicating that forgiveness plays a dual role, both as a direct predictor and as a moderator. These findings indicate that the role of father involvement on self-esteem depends on the situation and only becomes evident when considering an individual's capacity to forgive.

Keyword: Early adulthood, Fatherless, Father Involvement, Forgiveness, Self esteem

Article History

Received: August 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Ayah yang kurang berperan dalam menunaikan tanggung jawabnya sebagai ayah atau kepala keluarga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap anaknya, salah satunya rendahnya *self esteem* karena hilangnya peran *father involvement*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat peran *forgiveness* dalam memoderasi pengaruh antara *father involvement* terhadap *self esteem*, pada perempuan dewasa awal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *hierarchical regression* dan *moderated regression analysis* (MRA). Sampel penelitian berjumlah 400 responden perempuan berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman *fatherless*, yang diperoleh melalui teknik *non-probability sampling* dengan metode *voluntary response sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu *Coopersmith Self esteem Inventory* (CSEI), *Father Involvement Scale* (FIS), dan *Heartland Forgiveness Scale* (HFS). Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui kuesioner digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *father involvement* tidak memiliki pengaruh yang secara langsung terhadap *self esteem* ($p = .150$), sehingga H1 tidak didukung oleh data. Namun demikian, *forgiveness* terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh antara *father involvement* dan *self esteem* ($p < .001$), yang berarti H2 diterima. Selain itu, ditemukan pula bahwa *forgiveness* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *self esteem* ($p < .001$), sehingga *forgiveness* berperan ganda, yaitu sebagai prediktor langsung sekaligus sebagai moderator. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran *father involvement* terhadap *self esteem* bergantung pada situasi dan baru menjadi nyata ketika mempertimbangkan kapasitas individu dalam memaafkan.

Kata kunci: *Dewasa Awal, Fatherless, Father Involvement, Forgiveness, Self Esteem*

1. PENDAHULUAN

Self esteem merupakan penilaian individu terhadap nilai, kemampuan, serta keberhargaan dirinya secara menyeluruh, yang berperan sebagai fondasi kesehatan mental, mempengaruhi regulasi emosi, resiliensi terhadap stres, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan membangun relasi interpersonal yang adaptif (Ekawardhani dkk., 2019; Yunanto & Kristinawati, 2025). *Self esteem* yang rendah berkaitan dengan meningkatnya kerentanan terhadap masalah internalisasi, seperti depresi dan kecemasan, maupun masalah eksternalisasi, seperti perilaku kekerasan dan penyalahgunaan zat (Wulandari dkk., 2021; Ariyanti & Purwoko, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *self esteem* pada individu, salah satunya adalah kualitas relasi dan peran orang tua dalam pengasuhan, khususnya peran seorang ayah.

Ayah yang kurang berperan dalam menunaikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap anaknya (Castetter, 2020), termasuk depresi, prestasi akademik yang lebih rendah, *self esteem* yang rendah, penarikan diri dari pergaulan, hingga penyalahgunaan zat (Nasution dkk., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan

bahwa wanita dewasa awal yang tumbuh tanpa peran ayah (*fatherless*) cenderung memiliki *self esteem* yang lebih rendah, disertai kesepian, rasa iri, kesedihan, penurunan pengendalian diri, serta kecenderungan mengambil risiko (Walyono dkk., 2024; Salsabila & Hakim, 2020; Rihardini & Febi, 2013). Penelitian Salsabila dan Hakim (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi peran ayah, semakin tinggi *self esteem* individu, sedangkan Iskandar dkk. (2023) menemukan bahwa *fatherless* berdampak pada kurangnya *secure attachment* yang memunculkan kecenderungan *low self-esteem*, sejalan dengan teori Erikson mengenai *trust vs mistrust*.

Dampak *fatherless* dilaporkan lebih besar dialami oleh anak perempuan dibandingkan laki-laki, dengan dampak traumatis tiga kali lebih tinggi hingga anak perempuan memasuki masa dewasa awal (Ayu & Widyastuti, 2023; Nihayah dkk., 2021). Studi pendahuluan melalui wawancara pada tiga informan perempuan yang mengalami *fatherless* menunjukkan adanya pandangan negatif terhadap sosok ayah, rendahnya *self esteem*, rasa tidak aman, serta kekosongan emosional yang mendalam akibat sulitnya memaafkan ayah. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa kapasitas memaafkan (*forgiveness*) turut berperan dalam menentukan bagaimana pengalaman *father involvement* di masa lalu mempengaruhi *self esteem* individu di masa dewasa awal (Manullang & Kusumiati, 2025; Nihayah dkk., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh antara *father involvement* terhadap *self esteem* pada dewasa awal, dan (2) apakah *forgiveness* memiliki peran dalam memoderasi pengaruh antara *father involvement* dan *self esteem* pada dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *father involvement* terhadap *self esteem* serta peran *forgiveness* dalam memoderasi pengaruh tersebut pada wanita dewasa awal yang mengalami kondisi *fatherless*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Self esteem menurut Coopersmith (1967) merupakan evaluasi individu terhadap dirinya dan kebiasaannya yang mengontrol penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, yang tercermin dalam empat aspek yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence* (Rokhmatika & Muslikah, 2024). *Father involvement*, menurut Lamb (1987) dalam Allen dan Daly (2007), adalah keterlibatan ayah secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan anak, meliputi keterlibatan *expressive*, *instrumental*, serta *monitoring/advising* (Diniz dkk., 2021). *Forgiveness*, menurut Thompson dan Snyder (2005) dalam Gençoğlu dkk. (2018), merupakan kecenderungan disposisional untuk mengubah respons terhadap pelaku, kejadian, dan konsekuensi dari peristiwa menyakitkan dari negatif menjadi netral atau positif, yang terdiri atas tiga aspek yaitu *forgiveness of self*, *forgiveness of others*, dan *forgiveness of situation*.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *fatherless*, *father involvement*, *self esteem*, dan *forgiveness* secara terpisah. Salsabila dan Hakim (2020) menemukan pengaruh signifikan peran ayah terhadap *self esteem* mahasiswa; Manullang dan Kusumiati (2025) mengkaji dinamika pemaafan pada perempuan dewasa muda yang mengalami ketidakhadiran ayah; Iskandar dkk. (2023) mengkaji dinamika *self esteem* pada *emerging adulthood* yang *fatherless*; Wulandari dkk. (2021) mengkaji *self esteem* remaja yang orang tuanya bercerai; dan Ekawardhani dkk. (2019) menemukan bahwa *self esteem* dan *self forgiveness* memprediksi *subjective well-being* pada perempuan dewasa muda. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan *forgiveness* dalam satu model yang utuh bersama *father involvement* dan *self esteem*, serta belum membahas secara mendalam peran moderasi *forgiveness*. Penelitian ini menambahkan nilai baru dengan meneliti *forgiveness* sebagai variabel moderator yang dapat memengaruhi arah atau kekuatan pengaruh antara *father involvement* terhadap *self esteem*.

Individu *fatherless* cenderung mengalami kesulitan membangun rasa percaya diri serta menghadapi luka emosional yang dapat menghambat perkembangan psikologisnya. *Forgiveness* menjadi salah satu strategi penting untuk melepaskan emosi negatif seperti kemarahan, dendam, dan rasa sakit hati yang dapat menurunkan *self esteem*, sekaligus membuka ruang bagi pemulihan psikologis dan pembentukan kembali citra diri yang positif (Javeed & Kumar Gautam, 2024; Aki dkk., 2025). Dengan demikian, *father involvement* yang positif diasumsikan memberikan dukungan emosional dan model peran yang sehat, namun pengaruhnya terhadap *self esteem* sangat bergantung pada tingkat *forgiveness* individu dalam mengolah luka masa lalu. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh antara *father involvement* terhadap *self esteem*.

H2: *Forgiveness* memoderasi pengaruh antara *father involvement* terhadap *self esteem* pada dewasa awal.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *hierarchical regression* dan *moderated regression analysis* (MRA), yang digunakan untuk menguji kontribusi variabel secara bertahap sekaligus membuktikan apakah suatu variabel moderator dapat memperkuat, memperlemah, atau mengubah arah pengaruh antara variabel independen dan dependen (Sari dkk., 2022). Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui kuesioner digital (*Google Form*) yang disebarluaskan melalui platform media sosial seperti Instagram dan X selama kurang lebih enam bulan, sehingga menjangkau responden dari berbagai wilayah di Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah perempuan dewasa awal berusia 18-25 tahun yang tinggal di Indonesia. Sampel diperoleh melalui teknik *non-probability sampling* dengan metode *voluntary response sampling*, yaitu anggota populasi secara mandiri memilih untuk berpartisipasi setelah menerima ajakan terbuka (Waty dkk., 2023). Ukuran sampel minimum dihitung menggunakan rumus Cochran karena populasi tidak diketahui secara pasti, yang menghasilkan angka minimum sebesar 385 responden. Penelitian ini akhirnya melibatkan 400 responden perempuan dewasa awal berusia 18-25 tahun yang mengalami kondisi *fatherless*.

Instrumen yang digunakan terdiri atas tiga skala, yaitu *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI) untuk mengukur *self esteem*, *Father Involvement Scale* (FIS) untuk mengukur *father involvement*, dan *Heartland Forgiveness Scale* (HFS) untuk mengukur *forgiveness* (Thompson dkk., 2005). Ketiganya menggunakan skala Likert 1-4. Validitas isi ketiga instrumen diuji melalui *expert judgement* dengan formula Aiken's V, dengan hasil kategori validitas tinggi (CSEI = 0,884; FIS = 0,908). Setelah dilakukan kurasi item untuk menjaga proporsi antar-indikator dan menghindari kelelahan responden, CSEI final terdiri atas 21 item dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,732 (kategori dapat diterima), sedangkan FIS final terdiri atas 32 item dengan reliabilitas sebesar 0,839 (kategori tinggi). HFS yang digunakan terdiri atas 18 item dengan reliabilitas berkisar $\alpha = 0,805-0,830$.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS dan Jamovi, meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), uji *hierarchical regression* untuk menguji kontribusi *father involvement* terhadap *self esteem*, serta *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji peran *forgiveness* sebagai variabel moderator (Ardiansyah dkk., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari 400 responden perempuan dewasa awal yang tersebar di lebih dari 30 provinsi di Indonesia, dengan proporsi tertinggi berasal dari Jawa Tengah (8,75%) tanpa didominasi oleh satu provinsi tertentu. Berdasarkan fase usia awal kehilangan figur ayah, mayoritas responden (30,5%) mulai kehilangan peran ayah sejak masa Sekolah Dasar (6-12 tahun), dan secara keseluruhan 58% responden mengalami kehilangan figur ayah pada rentang usia anak-anak (0-12 tahun), periode yang krusial bagi pembentukan *attachment* dan konsep diri.

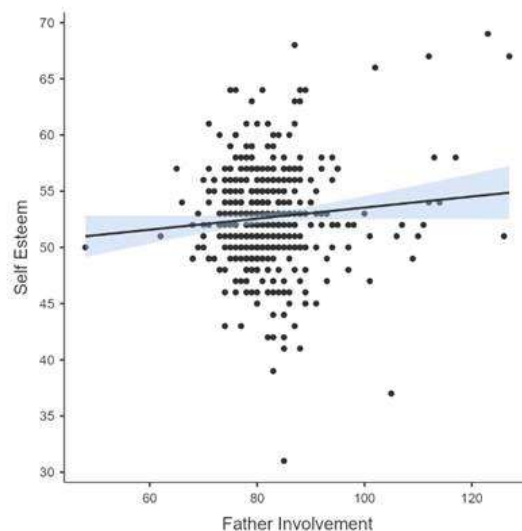
Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan residual berdistribusi normal (statistik = 0,0428; $p = .458$), meskipun uji Shapiro-Wilk dan Anderson-Darling menunjukkan penyimpangan kecil yang lazim terjadi pada sampel besar ($N = 400$). Uji Goldfeld-Quandt ($p = .103$) dan Harrison-McCabe ($p = .128$) menunjukkan model memenuhi asumsi homoskedastisitas, dan nilai VIF sebesar 1,01 untuk kedua prediktor menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,208 dan R^2 sebesar 0,0434, yang berarti *father involvement* dan *forgiveness* secara bersama-sama hanya menjelaskan 4,34% variasi *self esteem*, sedangkan 95,66% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 1. Koefisien Regresi *Father Involvement* dan *Forgiveness* terhadap *Self Esteem*

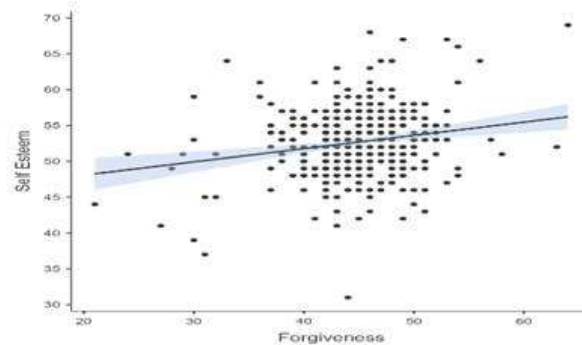
Prediktor	Estimate (B)	SE	t	p
Intercept	41,6063	2,8365	14,67	<.001
<i>Father Involvement</i>	0,0378	0,0262	1,44	.150
<i>Forgiveness</i>	0,1772	0,0466	3,80	<.001

Berdasarkan tabel di atas, *father involvement* menghasilkan koefisien sebesar 0,0378 dengan $p = .150$ ($p > .05$), yang berarti *father involvement* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self esteem*, sehingga H1 tidak didukung oleh data. Diagram pencar antara *father involvement* dan *self esteem* (Gambar 1) juga menunjukkan pola pengaruh positif yang lemah, dengan garis regresi yang landai.



Gambar 1. Scatter Plot *Father Involvement* dan *Self Esteem*

Sebaliknya, *forgiveness* menghasilkan koefisien sebesar 0,1772 dengan $p < .001$ ($p < .05$), yang menunjukkan bahwa *forgiveness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self esteem*. Artinya, semakin tinggi kecenderungan *forgiveness* seseorang, semakin tinggi pula *self esteem* yang dimilikinya, sebagaimana juga ditunjukkan oleh pola kenaikan pada diagram pencar antara *forgiveness* dan *self esteem* (Gambar 2).



Gambar 2. Scatter Plot *Forgiveness* dan *Self Esteem*

Untuk menguji H2, dilakukan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) guna menilai apakah *forgiveness* memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *father involvement* dan *self esteem*, dengan melihat signifikansi efek interaksi antara kedua prediktor tersebut. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Prediktor	Estimate	SE	Z	p
<i>Father Involvement</i>	0,0100	0,02662	0,376	.707
<i>Forgiveness</i>	0,1360	0,04533	3,000	.003
<i>Father Involvement</i> × <i>Forgiveness</i>	0,0149	0,00383	3,892	<.001

Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa efek interaksi antara *father involvement* dan *forgiveness* menghasilkan nilai *estimate* sebesar 0,0149 dengan Z sebesar 3,892 dan $p < .001$, yang berarti signifikan secara statistik. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa *forgiveness* memoderasi pengaruh antara *father involvement* terhadap *self esteem* pada dewasa awal dinyatakan diterima. Koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa *forgiveness* berperan sebagai *quasi moderator* yang memperkuat pengaruh positif *father involvement* terhadap *self esteem*: pada individu dengan tingkat *forgiveness* tinggi, pengaruh *father involvement* terhadap *self esteem* menjadi lebih kuat, sementara pada individu dengan *forgiveness* rendah, *father involvement* tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap *self esteem* mereka.

Temuan tidak signifikannya pengaruh langsung *father involvement* terhadap *self esteem* (H1) sejalan dengan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa kontribusi *father involvement* terhadap *self esteem* relatif terbatas dan sangat bergantung pada konteks serta karakteristik partisipan. Saenab dkk. (2024) menemukan bahwa *father involvement* hanya menjelaskan 38% variasi *self-esteem* pada remaja akhir, sedangkan Yunanto dan Kristinawati

(2025) menemukan hubungan yang tergolong sedang antara kedua variabel tersebut pada remaja. Risnawati dkk. (2021) bahkan melaporkan hubungan yang kuat dan signifikan pada dewasa awal, yang menandakan bahwa efek *father involvement* dapat berubah tergantung usia, kondisi keluarga, dan lingkungan sosial. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa *father involvement* lebih tepat dipahami sebagai salah satu faktor pendukung perkembangan *self esteem*, bukan sebagai prediktor tunggal yang selalu memberikan pengaruh langsung, dan bahwa pengaruhnya bergantung pada variabel moderator tertentu seperti *forgiveness*.

Secara keseluruhan, tidak signifikannya pengaruh langsung *father involvement* bukan berarti peran ayah tidak relevan bagi harga diri individu dewasa awal, melainkan mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut bersifat kondisional (*conditional relationship*), bukan bersifat *direct effect* semata. *Forgiveness* berperan sebagai prasyarat psikologis yang menentukan apakah pengalaman *father involvement* di masa lalu dapat diterjemahkan menjadi *self esteem* yang sehat di masa dewasa awal. Ditemukannya efek langsung *forgiveness* yang signifikan terhadap *self esteem* juga menambah kekuatan argumen bahwa *forgiveness* memiliki peran ganda, yaitu sebagai prediktor langsung sekaligus sebagai moderator, dalam menjelaskan *self esteem* individu dewasa awal yang mengalami kondisi *fatherless*.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *father involvement* terhadap *self esteem* serta peran *forgiveness* sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut pada individu dewasa awal. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *father involvement* secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self esteem*, sehingga H1 tidak didukung oleh data penelitian ini. Sebaliknya, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *forgiveness* terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh antara *father involvement* dan *self esteem*, yang berarti kekuatan maupun arah pengaruh *father involvement* terhadap *self esteem* bergantung pada tingkat *forgiveness* yang dimiliki individu.

Selain kedua temuan pokok tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa *forgiveness* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *self esteem*, di luar perannya sebagai variabel moderator, sehingga *forgiveness* memegang peranan penting dalam menjelaskan *self esteem* individu dewasa awal, baik secara langsung maupun melalui interaksinya dengan *father involvement*. Meskipun demikian, kontribusi kedua prediktor terhadap variasi *self esteem* tergolong kecil, sehingga masih terdapat proporsi variasi *self esteem* yang cukup besar yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kedua variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa *self esteem* pada individu dewasa awal tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat *father involvement* yang diterima, tetapi juga berkaitan dengan kapasitas individu dalam memaknai dan merespons pengalaman interpersonal yang dialaminya. Oleh karena itu, individu dewasa awal yang mengalami *fatherless* dapat mempertimbangkan pengembangan kapasitas *forgiveness*, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi, sebagai salah satu upaya untuk membangun kembali *self esteem* yang lebih sehat. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat kontribusi kedua prediktor masih tergolong kecil, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti dukungan sosial, pola asuh ibu, atau konsep diri, serta memperluas sasaran penelitian dengan melibatkan subjek laki-laki, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *self esteem* pada dewasa awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aki, M., Shibata, M., Fujita, Y., Spantios, M., Kobayashi, K., Ueno, T., Miyagi, T., Yoshimura, S., Oishi, N., Murai, T., & Fujiwara, H. (2025). Neural basis of *self-esteem*: social cognitive and emotional regulation insights. *Frontiers in Neuroscience*, 19. <https://doi.org/10.3389/fnins.2025.1588567>
- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence*. www.fira.uoguelph.ca.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani M Syahrani. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Ariyanti, V., & Purwoko, B. (2023). Faktor - Faktor yang Memengaruhi *Self-Esteem* Remaja: Literature Review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 362-368. <https://doi.org/10.26539/teraputik.631389>
- Ayu, Y. D., & Widyastuti. (2023). *Dynamics of Self-Acceptance of Early Adult Women Who Experience Fatherlessness*.
- Castetter, C. (2020). *The Developmental Effects on the Daughter of an Absent Father Throughout her Lifespan*. https://scholarworks.merrimack.edu/honors_capstones
- Diniz, E., Brandão, T., Monteiro, L., & Veríssimo, M. (2021). *Father Involvement During Early Childhood: A Systematic Review of the Literature*. *Journal of Family Theory and Review*, 13(1), 77-99. <https://doi.org/10.1111/jftr.12410>
- Ekawardhani, N. P., Mar'at, S., & Sahrani, R. (2019). Peran *Self-Esteem* dan *Self-Forgiveness* sebagai Prediktor Subjective Well-Being pada Perempuan Dewasa Muda. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3538>
- Gençoğlu, C., Şahin, E., & Topkaya, N. (2018). General self-efficacy and *forgiveness of self*, others, and situations as predictors of depression, anxiety, and stress in university students. *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 18(3), 605-626. <https://doi.org/10.12738/estp.2018.3.0128>
- Iskandar, A. S., Prasetyo, E., & Mulya, H. C. (2023). *Dinamika Self-Esteem pada Emerging Adulthood yang Fatherless*. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(2), 173-197. <https://doi.org/10.33508/exp.v11i2.5122>
- Javeed, N., & Kumar Gautam, S. (2024). The Psychology of *Forgiveness* and Its Effects on Anxiety and *Self-Esteem*. *The International Journal of Indian Psychology*, 12(2). <https://doi.org/10.25215/1202.179>
- Manullang, A. S., & Kusumiati, R. Y. E. (2025). Cinta Pertama Jadi Luka: *Dinamika Pemaafan Pada Perempuan Dewasa Muda Yang Ayahnya Berselingkuh*. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 768-780.
- Nasution, E. S., Rahayu, A., & Cameliana, A. (2023). The Impact of Father's Absence on Psychological Conditions in Children from Commuter Marriage Families. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(12). <https://ajosh.org/>
- Nihayah, U., Ade Putri, S., Hidayat, R., & Walisongo Semarang, U. (2021). Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3, 108-119. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i1.1031>
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran *Father Involvement* terhadap *Self Esteem* Remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143-152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Rokhmatica, N., & Muslikah. (2024). Pengembangan Instrumen *Self-Esteem* Coopersmith (Citra Diri). *Jurnal Literasi Indonesia (JLI)*, 1(1).

- Saenab, B. St., Hayati, S., & Nurhikmah, N. (2024). Pengaruh *Father Involvement* terhadap *Self Esteem* pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 469-473. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3544>
- Salsabila, S., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Peran Ayah Terhadap *Self Esteem* Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 3(1), 24-30. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sundari Arie Rihardini, & Herdajani Febi. (2013). Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 260.
- Thompson, L. Y., Snyder, C. R., Hoffman, L., Michael, S. T., Rasmussen, H. N., Billings, L. S., Heinze, L., Neufeld, J. E., Shorey, H. S., Roberts, J. C., & Roberts, D. E. (2005). Dispositional *forgiveness of self*, others, and situations. *Journal of Personality*, 73(2), 313-360. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2005.00311.x>
- Walyono, Fauziah Adillah, Firda Sari, Wulan Sri Wahyuni, & Tri Yona Syah. (2024). Dampak *Fatherless* Bagi Psikologis Anak. *Jurnal Islamika Granada*, 4(3).
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, D., & Hadiyat, Y. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis: Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis*. SONPEDIA. www.buku.sonpedia.com
- Wulandari, J. T., Tiwa, T. M., & Sengkey, S. B. (2021). *Self Esteem pada Remaja yang Orangtuanya Bercerai di Kelurahan Wawalintouan Tondano Barat Minahasa*, 2.
- Yunanto, P. K., & Kristinawati, W. (2025). Hubungan Antara *Father Involvement* dengan *Self-Esteem* Pada Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5, 4051-4060. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>